

---

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, SPESIALISASI INDUSTRI  
AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS  
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PERDAGANGAN BESAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Deviya**

Email: deviya136@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, spesialisasi industri auditor dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan. Metode penentuan sampel adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah 27 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Data penelitian diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

**KATA KUNCI:** Komisaris Independen, Spesialisasi Industri Auditor, Ukuran Perusahaan, Integritas Laporan Keuangan

**PENDAHULUAN**

Umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba seoptimal mungkin dengan biaya yang minimal agar bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu diperlukan tolak ukur berupa laporan keuangan yang akan menunjukkan perkembangan kinerja perusahaan. Semakin besar suatu usaha, maka sangat diperlukan penyampaian informasi akuntansi yang jelas dan benar sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan. Laporan keuangan mempunyai peran penting dalam setiap perusahaan. Laporan keuangan akan menggambarkan bagaimana kinerja dan kondisi suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal seperti manajemen maupun oleh pihak eksternal seperti masyarakat, kreditor, investor dan pemerintah. Oleh karena itu informasi dalam laporan keuangan yang disampaikan harus benar dan jujur serta dapat mengungkapkan fakta yang sebenarnya.

---

Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diproksikan dengan indeks konservatisme dalam hal ini menggunakan *Market to Book Value Ratio* (MBV). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan berupa Komisaris independen di mana beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan dan fungsinya untuk menilai dan mengawasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan adanya pengawasan dan pemantauan yang ketat terhadap manajemen akan membuat manajemen menghasilkan laporan keuangan yang andal sehingga integritas dalam laporan keuangan dapat tercapai.

Spesialisasi industri auditor yang dilihat dari seberapa berpengalamannya seorang auditor. Auditor dikatakan spesialis jika di dalam industri jumlah perusahaan yang di audit banyak, sehingga auditor lebih banyak bekerja dan lebih berpengalaman dalam mengaudit. Ukuran perusahaan dinilai dari besar kecilnya suatu perusahaan, semakin besar suatu perusahaan maka informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan juga semakin banyak. Selain itu, perusahaan yang besar juga lebih mendapat perhatian dari masyarakat sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah badan dalam perusahaan yang berfungsi untuk mengawasi kebijakan manajemen maupun pihak-pihak di luar manajemen. Komisaris independen adalah badan yang ada di dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, dengan tujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan (Susiana dan Herawaty, 2007). Semakin banyak komisaris independen dalam suatu perusahaan akan menunjukkan dewan komisaris yang kuat karena dengan semakin banyak komisaris yang independen maka akan meningkatkan rasa bertanggung jawab di dalam melaksanakan tugasnya. Apabila proporsi komisaris independen lebih sedikit maka *monitoring* yang dilakukan akan menjadi lemah sehingga manajer perusahaan memiliki kesempatan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif dan kurang konservatif (Tridiyanto dan Nazaruddin, 2015). Komisaris independen harus memiliki integritas dan independensi yang kuat sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh manajemen

---

dan prestasi pengawasan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipertanggungjawabkan agar tidak menyesatkan pengguna dalam proses pengambilan keputusan (Nurdiniah dan Pradika, 2017).

Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas. Komisaris independen dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan di antara manajer internal dan mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasihat kepada manajer. Komisaris independen dilihat dari persentase jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Penelitian yang dilakukan oleh Susiana dan Herawaty (2007) menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis berikut:

H<sub>1</sub> : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Spesialisasi Industri Auditor**

Spesialisasi industri auditor adalah kemampuan seorang auditor yang spesialis dalam hal mengaudit laporan keuangan, dimana dalam satu industri tiap tahunnya, auditor mengaudit perusahaan dalam jumlah yang banyak. Jika auditor memiliki kemampuan dalam industri klien, maka mereka akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi, sedangkan jika auditor tidak memiliki kemampuan dalam industri klien, mereka mungkin akan memiliki sedikit pengetahuan tentang industri kliennya, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih rendah (Rozania, Anggraini dan Nindito, 2013).

Seorang auditor harus mampu melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan mampu menemukan kecurangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan klien. Spesialisasi ini dimiliki oleh auditor karena adanya pengulangan yang sama dalam proses audit di perusahaan yang berbeda tetapi masih dalam satu industri. Tidak hanya itu, auditor juga harus memahami bagian dalam industri perusahaan klien sehingga laporan keuangan yang di audit akan menghasilkan pelaporan yang baik dan berintegritas. Dalam penelitian ini, spesialisasi industri auditor dilihat dari persentase jumlah perusahaan yang diaudit KAP dalam satu industri dengan jumlah keseluruhan perusahaan dalam industri. Penelitian yang dilakukan oleh Rozania, Anggraini dan Nindito (2013), menunjukkan bahwa variabel spesialisasi industri auditor berpengaruh positif signifikan terhadap

---

integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis berikut:

H<sub>2</sub> : Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah tolok ukur untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki atau digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Semakin besar perusahaan, maka informasi yang dibutuhkan oleh investor guna pengambilan keputusan semakin banyak. Tidak hanya itu, perusahaan besar juga mendapatkan sorotan lebih dari masyarakat sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan (Fajaryani, 2015). Apabila suatu perusahaan mampu mengelola kegiatan operasional dengan baik dan investor percaya untuk menanamkan modalnya maka perusahaan dianggap dapat mempertahankan integritas dalam laporan keuangan yang dimiliki.

Ukuran perusahaan dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Perusahaan berskala besar akan dihadapkan dengan tuntutan yang lebih besar dari para pemangku kepentingan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kondisi keuangan aktual daripada perusahaan kecil (Nurdiniah dan Pradika, 2017). Semakin besar perusahaan maka integritas laporan keuangan akan semakin tinggi. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang di logaritma natural. Penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis berikut:

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

### **Integritas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan



---

atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016: 5). Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disampaikan harus berintegritas. Informasi laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas tinggi apabila bisa mempengaruhi keputusan para pengguna, dapat dipercaya, bebas dari salah saji dan menyebabkan pemakai bergantung pada informasi tersebut (Amrulloh, Putri dan Wirama, 2016).

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang harus menyampaikan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Hardiningsih, 2010). Integritas laporan keuangan menyangkut keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan yaitu kejujuran dalam penyajian, dapat dipercaya, dan netralitas (Jama'an, 2008). Dalam penelitian Mayangsari (2003) disebutkan integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diproksikan dengan indeks konservatisme yang menggunakan *market to book value ratio*. Dengan adanya indeks konservatisme, dapat menjadi acuan faktor informasi laporan keuangan yang disampaikan lebih berkualitas dan berintegritas serta laporan yang disajikan tidak menyesatkan bagi investor namun transparan dan akurat (Amrulloh, Putri dan Wirama, 2016). *Market to book value ratio* menunjukkan perbandingan harga saham dipasar dengan nilai buku saham (Harahap, 2011: 311).

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah bentuk penelitian asosiatif dengan menggunakan bentuk hubungan kausal, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, spesialisasi industri auditor, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2018 yang berjumlah 36 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar yang IPO sebelum tahun 2014 dan tidak disuspensi selama periode penelitian. berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan. Teknik

---

pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter yang berupa data sekunder. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan auditan perusahaan sub sektor perdagangan besar dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif 27 perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun memiliki nilai minimum integritas laporan keuangan yaitu sebesar -160,9839 serta nilai maksimum yaitu sebesar 7,4945. Nilai rata-rata dari integritas laporan keuangan sebesar -0,109000 dengan nilai standar deviasinya sebesar 14,3313128. Variabel komisaris independen dengan nilai minimum 0,2500 serta nilai maksimum sebesar 0,7500. Nilai rata-rata dari komisaris independen sebesar 0,405381 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,1086686. Variabel spesialisasi industri auditor dengan nilai minimum sebesar 0,0370 serta nilai maksimum yaitu sebesar 0,4074. Nilai rata-rata dari spesialisasi industri auditor sebesar 0,175294 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,1554517. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum yaitu sebesar 22,5762 serta nilai maksimum sebesar 32,3870. Nilai rata-rata dari ukuran perusahaan sebesar 27,734904 dengan nilai standar deviasinya sebesar 1,9683448.

Berdasarkan hasil pada pengujian dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,061 - 1,107X_1 + 1,514X_2 - 0,044X_3 + e$$

Dari persamaan linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 1,061 yang berarti apabila variabel komisaris independen, spesialisasi industri auditor dan ukuran perusahaan bernilai nol maka integritas laporan keuangan adalah sebesar 1,061. Nilai koefisien regresi untuk variabel komisaris independen ( $X_1$ ) sebesar -1,107 yang berarti apabila independen lainnya bernilai tetap dan komisaris independen mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar -1,107. Nilai Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang berlawanan arah antara komisaris independen dengan integritas laporan keuangan. Nilai koefisien regresi untuk variabel spesialisasi industri auditor ( $X_2$ ) sebesar 1,514 yang berarti apabila variabel independen lainnya bernilai tetap dan spesialisasi industri auditor mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka integritas laporan keuangan akan meningkat

sebesar 1,514. Nilai koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara spesialisasi industri auditor dengan integritas laporan keuangan. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sebesar -0,044 yang berarti apabila variabel independen lainnya bernilai tetap dan ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar -0,044. Nilai koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang berlawanan arah antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan. Berikut ini disajikan Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji statistik yang diolah dengan menggunakan bantuan program olahan data statistik yaitu SPSS yaitu sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**HASIL UJI STATISTIK**

Keterangan	Hasil Uji	Cut Off	Kesimpulan
Uji Normalitas	0,2	> 0,05	Data normal karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.
Uji Multikolinearitas	Tolerance: X <sub>1</sub> : 0,957 X <sub>2</sub> : 0,932 X <sub>3</sub> : 0,944	Tolerance: > 0,1	Tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai <i>Tolerance</i> pada X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> dan X <sub>3</sub> > 0,1 sedangkan VIF pada X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> dan X <sub>3</sub> < 10.
	VIF: X <sub>1</sub> : 1,045 X <sub>2</sub> : 1,073 X <sub>3</sub> : 1,059	VIF: < 10	
Uji Heteroskedastisitas	X <sub>1</sub> : 0,064 X <sub>2</sub> : 0,051 X <sub>3</sub> : 0,770	> 0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai X <sub>1</sub> sebesar 0,064, X <sub>2</sub> sebesar 0,051 dan X <sub>3</sub> sebesar 0,770 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.
Uji Autokorelasi	DW: 2,172	2,172	Tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai DU sebesar 1,7496, nilai DW sebesar 2,172, dan nilai 4-DU sebesar 2,2504.
Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)	0,297	< 0,1	Terdapat hubungan yang rendah antara X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> dan X <sub>3</sub> terhadap integritas laporan keuangan.
Uji Koefisien Determinasi	0,064	100	Data normal karena X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> dan X <sub>3</sub> berpengaruh sebesar 6,4 persen terhadap variabel integritas laporan keuangan dan sisanya sebesar 93,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain.
Uji F (Anova)	0,016	< 0,05	Data normal karena nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05.

Sumber: Data Olahan, 2020

---

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 dapat diketahui hasil uji normalitas diketahui bahwa N sebanyak 115 data dan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) yang diperoleh dari pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa nilai residual telah berdistribusi dengan normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* dan VIF variabel komisaris independen, spesialisasi industri auditor dan ukuran perusahaan lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui nilai signifikansi variabel komisaris independen sebesar 0,064, variabel spesialisasi industri auditor sebesar 0,051 dan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,770 yang masing-masing lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 maka pada model regresi tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,172 lebih dari nilai dU dan kurang dari 4-dU ( $1,7496 < 2,172 < 2,2504$ ) maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,297 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang rendah antara komisaris independen, spesialisasi industri auditor dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,064 atau sebesar 6,4 persen yang menunjukkan bahwa kemampuan komisaris independen, spesialisasi industri auditor dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan pada integritas laporan keuangan hanya sebesar 6,4 persen sedangkan sisanya sebesar 93,6 persen ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel komisaris independen, spesialisasi industri auditor, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan yaitu sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ) yang berarti hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk diujikan. Berikut ini disajikan Tabel 2 yang menunjukkan hasil uji hipotesis yang diolah dengan menggunakan bantuan program olahan data statistik yaitu SPSS 22 sebagai berikut:



**TABEL 2**  
**HASIL UJI HIPOTESIS**

<b>Hipotesis</b>	<b>Uji T</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
H <sub>1</sub> : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	-1,831	0,070	Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang berarti komisaris independen dalam jumlah banyak ataupun sedikit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan.
H <sub>2</sub> : Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	2,997	0,003	Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan yang berarti semakin spesialis auditor yang mengaudit dalam industri, maka integritas laporan keuangan yang dihasilkan semakin meningkat.
H <sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	-1,007	0,316	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang berarti ukuran perusahaan dalam skala besar ataupun kecil tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

*Sumber: Data Olahan, 2020*

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 diketahui hasil uji t pada komisaris independen yaitu sebesar  $(-1,831 < 1,9816)$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,070 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiana dan Herawaty (2007) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen dalam jumlah banyak ataupun sedikit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradika dan Hoesada (2018) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil uji t pada spesialisasi industri auditor yaitu sebesar  $(2,997 > 1,9816)$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 1,514 maka dapat diketahui bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini

---

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozania, Anggraini dan Nindito (2013) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin spesialis auditor yang mengaudit dalam industri, maka integritas laporan keuangan yang dihasilkan semakin meningkat. Hasil uji t pada ukuran perusahaan yaitu sebesar  $(-1,007 < 1,9816)$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,316 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam skala besar ataupun kecil tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradika dan Hoesada (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh, sedangkan spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu peneliti hanya menggunakan sampel penelitian pada perusahaan sub sektor perdagangan besar saja, padahal perlu juga untuk mengkaji sektor lainnya karena akan memberikan hasil yang berbeda; periode penelitian yang digunakan hanya pada tahun 2014-2018; variabel penelitian ini terbatas pada komisaris independen, spesialisasi industri auditor dan ukuran perusahaan, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas pengamatan dengan menambah jumlah sampel yang digunakan, dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil yang didapatkan lebih akurat dan diharapkan dapat menambah variabel independen lain, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran pengaruh yang akurat terhadap integritas laporan keuangan.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, IG.A. Made Asri Dwija Putri dan Dewa Gede Wirama. 2016. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Report Lag pada Integritas Laporan Keuangan”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.5, no.8, hal. 2305-2328
- Fajaryani, Atik. 2015. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas laporan Keuangan”. *Jurnal Nominal*, Vol.IV, no.1, hal. 67-82.
- Gayatri, Ida Ayu Sri dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. “Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.5, no.2, hal. 345-360.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. “Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Kajian Akuntansi*, Vol.2, no.1, hal. 61-76.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jama’an. 2008. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan”. Semarang: Universitas Diponegoro, hal. 1-52.
- Mayangsari, Sekar. 2003. “Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan keuangan”. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, hal. 1255-1273.
- Nurdiniah, Dade dan Endra Pradika. 2017. “Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements”. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol.7, no.4, pp. 174-181.
- Pradika, Endra dan Jan Hoesada. “Integrity of Financial Statement: Big is not Guarantee”. *Preprints*, 10 Oktober 2018, pp. 1-14.
- Rozania, Ratna Anggraini ZR, dan Marsellisa Nindito. 2013. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, hal. 3480-3499.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko., dan Lana Sularto. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan”. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, Vol.2, hal. A53-A61.

---

Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. “Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan keuangan”. *Simposium Nasional Akuntansi X*, hal. 1-31.

Tridiyanto, Rona dan Ietje Nazaruddin. 2015. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor, Spesialisasi industri Auditor, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *International Conference on Accounting and Finance Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

Yulinda, Nelly. 2016. “Pengaruh Komisaris Independen, Komite audit, Leverage, pergantian Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *JOM Fekon*, Vol.3, no.1, hal. 419-433.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

